

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan titik ukur masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, kebahagiaan, keadaan ekonomi, serta kualitas hidup. Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita dari setiap bangsa. Kesejahteraan diwujudkan agar warga negara dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Jika masyarakat sejahtera maka masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih berada dalam proses pembangunan khususnya bidang ekonomi. Masalah kemiskinan masih menjadi hal utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian pemerintah. Sehingga pengentasan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pembangunan suatu daerah.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi masyarakat. Kemiskinan memiliki arti yang lebih dalam karena berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek diluar pendapatan seperti

akses kebutuhan minimum yaitu pendidikan, kesehatan, air bersih, dan sanitasi¹.

Kemiskinan dalam pandangan ekonomi Islam tidak hanya sekedar kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah dimana seseorang bisa menjadi miskin karena perilaku buruknya sendiri seperti malas bekerja dan berusaha². Hal ini dapat diartikan bahwa rezeki yang diberikan Tuhan hanya akan diperoleh seseorang yang giat bekerja dan berusaha dalam memperbaiki kehidupannya.

Kemiskinan yang terdapat di Desa Sumberjo salah satu penyebabnya adalah rendahnya sumber daya manusia yang mengakibatkan daya saing dalam merebut peluang kerja juga rendah. Rendahnya sumber daya manusia disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah serta kebanyakan masyarakat di Desa Sumberjo Jombang memilih bekerja di usia yang masih muda sebagai petani. Persoalan kemiskinan juga terjadi karena banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, artinya mereka tidak produktif dalam pekerjaannya (musiman). Hal ini menjadikan banyak keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹ Choiriyah, "Implementasi Kebijakan Publik Dalam Penanganan Kemiskinan; Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur I", Jurnal Perbankan Syariah, Vol 3, No. 2, 2018, 18.

² Aprilia Saraswati, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Penkon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Pringsewu)*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Intan Raden Lampung, 2018), 6.

Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu tugas pemerintah yang harus dijalankan sesuai amanah peraturan perundangan. Penanggulangan kemiskinan mencakup aspek yang luas, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah membentuk program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dimana bantuan ini disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui akun elektronik. Program ini diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bentuk perubahan dari program Beras sejahtera (RASTRA). Program ini merupakan bentuk dari perlindungan sosial dan juga sarana penting untuk meminimalisir dampak dari kemiskinan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1

Data Penerima Program BPNT Desa Sumberjo

No	Tahun	Jumlah
1.	2018	162
2.	2019	147
3.	2020	205

Sumber : Data Kantor Desa Sumberjo Jombang

Tabel 1.2

Jumlah penduduk Desa Sumberjo

No.	Tahun	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Jiwa
1.	2018	1544	1431	2975
2.	2019	1549	1427	2976
3.	2020	1555	1424	2979

Sumber : Data Kantor Desa Sumberjo Jombang

Desa Sumberjo merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, oleh karena itu sasaran penerima program bantuan ini sangat tinggi karena masih banyak penduduk yang tergolong kategori rumah tangga miskin.

Tabel 1.3

Data mata pencaharian masyarakat Desa Sumberjo

No.	Jenis Mata Pencaharian	2018	2019	2020
1.	Petani	475	478	478
2.	Buruh	345	352	377
3.	Peternak	19	19	19
4.	Karyawan Swasta	155	156	156
5.	PNS	30	30	31

Sumber : Data Kantor Desa Sumberjo Jombang

Masyarakat Desa Sumberjo sendiri merupakan masyarakat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karena kondisi wilayah yang strategis untuk dijadikan lahan pertanian dan lokasinya yang mudah dijangkau. Rendahnya sumber daya manusia yang mengakibatkan daya saing dalam merebut peluang kerja juga rendah. Rendahnya sumber daya manusia disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah. Banyak anak muda yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya dan memilih bekerja sebagai buruh tani. Hal ini menjadikan tingkat kemiskinan yang tinggi dan banyak keluarga pada desa ini tergolong kategori rumah tangga miskin. Dengan pekerjaan yang tidak tetap atau musiman menjadikan masyarakat Desa Sumberjo mendapatkan penghasilan yang minim, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut menjadikan sasaran program ini di Desa Sumberjo sangatlah banyak.

Pada saat melakukan *prasurvey* di Desa Sumberjo terdapat beberapa masalah diantaranya berkaitan dengan kualitas bahan pangan yang diterima keluarga penerima manfaat dan tidak tepatnya penyaluran yang seharusnya satu bulan sekali bisa sampai tiga atau dua bulan sekali, padahal bantuan ini semestinya disalurkan setiap satu bulan sekali. Disisi lain tujuan adanya program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial, tetapi faktanya masih banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum bisa menunjukkan tingkat perkembangan setelah sekian lama mendapatkan bantuan ini.

Hal ini disalah gunakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang berpikir pendek dan menganggap bahwa bantuan pemerintah dapat menjamin kehidupan rumah tangganya sehingga mereka bermalas malasan untuk bekerja dan menggantungkan hidupnya kepada bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah. Masih banyak ditemui Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kurang tepat sasaran. Banyak rumah tangga yang digolongkan mampu namun mendapatkan bantuan tersebut. Hal ini melahirkan kebijakan baru dimana lahirnya orang miskin baru yang pada dasarnya mereka sudah tergolong mampu.

Dalam kaitannya dengan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar terciptanya kemakmuran, hal ini dalam Islam merujuk pada hukum yang bersifat universal, yaitu hukum Islam yang disebut dengan *Maqashid Syariah*. Dalam hal ini mencakup segala hal dalam kehidupan manusia. Termasuk di dalamnya rezeki manusia, kebutuhan dasar hidup, dan juga kebutuhan lain yang diperlukan manusia. Dimana *maqahid syariah* sangat relevan digunakan dalam pengembangan sistem untuk suatu program pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan dan mensejahterahkan masyarakat untuk mencapai suatu kemaslahatan.

Dalam problematika yang ada, penulis berkeinginan untuk lebih memahami secara mendalam terkait progam tersebut dalam segi keefektifannya demi menanggulangi kemiskinan dan mensejahterahkan masyarakat utamanya di Desa Sumberjo. Tingginya jumlah buruh dan petani

yang ada dalam data mata pencaharian di Desa Sumberjo menjadi alasan perlunya membahas tuntas efektifitas program tersebut melihat kurangnya semangat masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarganya dan hanya bergantung pada bantuan dari pemerintah. Pemilihan Desa Sumberjo sebagai wilayah penelitian dengan alasan untuk memfokuskan penelitian pada lingkungan terdekat sebagai bahan data dalam penelitian. Mendalami permasalahan haruslah dimulai dari lingkungan yang terdekat. Selain memudahkan dalam perolehan data, juga menjadikan fungsi mahasiswa dalam peran kepada masyarakat terimplementasikan mulai dari lingkungan terdekat. Mengingat kemiskinan merupakan masalah sosial yang mendasar dihadapi oleh masyarakat, program ini merupakan bentuk perlindungan sosial dan juga sarana penting untuk meringankan dampak kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengenai efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan menjadikannya sebagai bahan penelitian melalui penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Masyarakat Desa Sumberjo Jombang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Apakah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari persektif *Maqashid Syariah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

Untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari persektif *Maqashid Syariah*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru serta dapat dijadikan sumber pengetahuan, informasi, dan bahan pembandingan bagi pembaca yang ingin mempelajari permasalahan serupa untuk bahan referensi penelitian

b. Bagi Akademisi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya khususnya mahasiswa ekonomi syariah Fakultas Keislaman UTM.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengembangan Program Bantuan Pangan Tunai (BPNT) agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sumberjo Jombang serta sebagai pertimbangan dan evaluasi untuk kedepannya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas teori- teori yang terkait dengan penelitian seperti: Efektivitas, Kesejahteraan, BPNT, *Maqashid syariah*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, populasi, sample, pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai penelitian ini. Dapat diartikan bahwa bab lima ini merupakan jawaban yang sah dalam pokok permasalahan yang diterangkan dan telah dianalisis sebelumnya. Dalam bab ini juga menyertakan saran yang bermanfaat bagi penelitian ini.